

Fotografi Museum: Pemanfaatan Metode EDFAT dalam Memotret Museum Bahari Jakarta

Muhammad Dicka Ma'arief Alyatalathaf ¹⁾ Altobeli Lobodally ²⁾
Andes Yushar Zulfikar ³⁾ Kayla Tirta Wening ⁴⁾ Marcel Eka Putra ⁵⁾
Mardyan Widjaja ⁶⁾ Muhammad Fachri ⁷⁾

^{1,2,3,4,5,6,7)} Program Studi Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Komunikasi dan Humaniora
Universitas Kalbis
Jalan Pulomas Selatan Kav. 22, Jakarta 13220
Email: muhammad.alyatalathaf@kalbis.ac.id; altobeli.lobodally@kalbis.ac.id

Abstract: EDFAT is one of the most convenient photographic methods. This approach seeks to capture moments or occasions through various viewpoints and compositions. As a result, EDFAT can photograph a variety of environments, including museums. The biggest challenge of photographing museums is the lack of space and the requirement to find an adequate angle to ensure the museums and their contents don't seem monotonous. Museum Bahari Jakarta, Indonesia's first maritime-themed museum, is the PKM's partner. On this PKM museum workers teach how to photograph the museum and its collections for documentation and advertising purposes. This PKM is conducted in the following order: presentation, practice, and terminating with photo review and discussion.

Keywords: edfat, photography, museum bahari jakarta,

Abstrak: Salah satu teknik yang paling berguna dalam fotografi adalah EDFAT. Teknik ini bertujuan untuk merekam momen atau fenomena secara komprehensif karena mencakup beragam angle dan komposisi. Oleh karenanya EDFAT mampu memotret berbagai macam kondisi termasuk memotret museum. Tantangan terbesar memotret museum adalah keterbatasan ruang serta tantangan dalam mencari angle terbaik agar foto museum beserta benda-benda koleksinya tidak terlihat monoton. Mitra pada PKM (Pengabdian Kepada Masyarakat) ini adalah Museum Bahari Jakarta, museum bertema maritim pertama di Indonesia. Melalui PKM ini para staf museum diajarkan memotret museum dan benda-benda koleksinya agar dapat mereka terapkan untuk kebutuhan dokumentasi dan promosi. PKM dilakukan dengan urutan: pemaparan materi, praktik, dan ditutup dengan tinjauan karya foto dan tanya-jawab.

Kata Kunci: edfat; fotografi; museum bahari jakarta

I. PENDAHULUAN

Tantangan dalam memotret sebuah objek atau momen acapkali bersinggungan dengan hal-hal semisal keterbatasan cahaya, keterbatasan ruang, ketepatan momentum, variasi *angle*, hingga kreativitas dalam mengatur komposisi. Untuk mengatasi tantangan tersebut berbagai metode dan teknik dalam memotret dibutuhkan. Salah satu teknik yang relevan adalah teknik yang dapat mengakomodasi tujuan tersebut adalah EDFAT (akronim dari *Entire, Detail, Framing, Angle, dan Time*). Teknik ini dikembangkan oleh Walter Cronkite School of Journalism and Mass

Communication, Arizona State University (Liantoni, 2022).

Teknik ini mengakomodasi secara efektif dalam menciptakan beragam sekuens foto melalui variasi komposisi gambar, variasi *angle*, dan kedinamisan momentum. Melalui lima jenis teknik pengambilan gambar, secara otomatis setiap momen atau objek yang difoto akan memiliki minimum lima foto dengan *angle* dan komposisi yang berbeda. Sehingga kita mempunyai beberapa pilihan foto, tidak hanya satu. Dengan demikian Ketika kita menerapkan EDFAT dalam setiap proses pengambilan gambar, maka momen atau objek yang kita potret

akan terekam secara holistik (Alyatalathaf et al., 2024).

Teknik EDFAT juga dapat dimanfaatkan untuk segala jenis fotografi, misalnya foto jurnalistik, foto dokumentasi, foto *outdoor/indoor* dll. PKM (Pengabdian Kepada Masyarakat) kali ini merupakan kemitraan antara Kalbis University dengan Museum Bahari Jakarta dalam rangka pelatihan fotografi dalam memotret museum beserta benda-benda koleksi museum yang dipamerkan.

Memotret museum tergolong dalam fotografi *indoor*. Tantangan yang dihadapi biasanya adalah keterbatasan ruang, cahaya, dan variasi *angle*. Tantangan ini pun dapat dijawab dengan metode EDFAT, sehingga metode inilah yang akan disampaikan dalam materi PKM untuk staf Museum Bahari Jakarta.



Gambar 1. Staf Museum Bahari Jakarta
Sumber: Dok. Peneliti (2024)

Metode EDFAT disampaikan guna memberikan pembekalan pada para staf Museum Bahari Jakarta agar dapat menciptakan foto di museum dengan komposisi yang baik, variatif, serta dapat mengatasi tantangan dalam memotret *indoor*. Pelatihan ini juga bertujuan untuk mengembangkan *skill* para staf Museum Bahari Jakarta agar ke depannya dapat lebih mandiri dalam menciptakan karya yang berkaitan dengan media fotografi misalnya untuk media promosi ataupun keperluan dokumentasi harian.

II. METODE PELAKSANAAN

Kegiatan PKM ini dilaksanakan pada tanggal 28 Februari 2024 pukul 09.00-11.30 WIB di Museum Bahari Jakarta yang berlokasi di Jl.

Ps. Ikan No.1 11, RT.11/RW.4, Penjaringan, Kec. Penjaringan, Jkt Utara, Daerah Khusus Ibukota Jakarta 14440. Kegiatan ini bermaksud untuk memberikan pelatihan teknik fotografi EDFAT untuk memotret museum. Materi ini disampaikan untuk menjawab permasalahan mitra dalam memotret objek dan koleksi artefak museum, dan juga kebutuhan dokumentasi untuk memotret pengunjung, serta foto untuk promosi di media sosial. Materi mengenai pelatihan teknik EDFAT dibagi ke dalam tiga sesi. Tahap pertama, pengenalan dasar fotografi, pengenalan metode EDFAT, dan penjabaran aspek-aspek dalam EDFAT.

Tahap kedua adalah praktik. Seluruh staf yang mengikuti pelatihan diminta untuk mempraktikkan dan mencoba mengambil gambar dengan mengimplementasikan teknik EDFAT menggunakan *smartphone* mereka masing-masing. *Smartphone* dapat digunakan untuk memotret EDFAT karena teknik ini berfokus pada komposisi gambar, bukan teknologi warna ataupun pencahayaan seperti kamera profesional seperti *DSLR* (Digital Single Lens Reflex) atau *Mirrorless*. Pada sesi ini, seluruh staf berkeliling di area Museum Bahari Jakarta untuk mengeksplorasi objek-objek dan *spot-spot* foto yang menarik.

Tahap ketiga adalah sesi tinjauan karya dan Q&A (*Question & Answer*). Pada sesi ini, para staf Museum Bahari Jakarta cukup antusias menanyakan hasil foto yang telah dihasilkan, serta diskusi perihal teknik EDFAT, pengaplikasian dalam proses memotret museum, dan juga pemanfaatannya untuk keperluan dokumentasi dan promosi.

A. Fotografi Museum

Fotografi merupakan proses menangkap momen, objek, atau subjek dengan bantuan cahaya, dengan medium rekam berupa memori digital atau film. Terdapat sangat banyak objek foto yang bisa diabadikan melalui fotografi, salah satunya museum. Terdapat banyak pro kontra tentang fotografi jenis ini. Sebab beberapa museum di dunia membatasi aktivitas fotografi di dalam museum. Hal ini terkait dengan hak cipta artefak dan benda-benda bersejarah di dalam museum. Selain itu berkaitan juga dengan hak eksklusif untuk pemasaran *merchandise* dan *postcard* (Stylianou-Lambert, 2017).

Padahal berdasarkan penelitian, motivasi utama pengunjung dalam memotret benda-benda dan suasana di museum bukanlah tujuan komersil dan melanggar hak cipta atau plagiasi, namun lebih kepada untuk menyimpan kenangan, membagikan ke khalayak luas, riset lebih lanjut, inspirasi, membangun citra diri, hingga eksplorasi seni fotografi yang lahir dari pemotretan di dalam museum (Stylianou-Lambert, 2017). Dengan demikian hendaknya museum-museum di seluruh dunia sebaiknya memberikan kesempatan kepada para penikmat museum dan fotografi untuk mengembangkan kreativitasnya dengan memberikan ruang dalam memotret di Kawasan museum.

Tantangan berikutnya dalam fotografi museum adalah keterbatasan ruang, cahaya, variasi *angle*, variasi komposisi, kreativitas dalam menyusun komposisi, hingga momentum dalam memotret. Tantangan-tantangan ini lazim ditemui sebab museum kadang dianggap sebagai tempat yang usang, gelap, lembab, ramai, bahkan membosankan (Adams, 2017; Dadfar, 2020). Tantangan tersebut sepatutnya mampu dijawab oleh fotografer agar foto yang dihasilkan tidak merepresentasikan satupun dari persepsi negatif pengunjung. Tantangan ini pun dapat dijawab dengan metode EDFAT, sehingga metode inilah yang akan disampaikan dalam materi PKM untuk staf Museum Bahari Jakarta.

B. EDFAT (*Entire, Detail, Frame, Angle, Time*)

EDFAT merupakan akronim dari *Entire, Detail, Frame, Angle, Time*. Masing-masing frasa mewakili karakteristik komposisi gambar yang berbeda. Teknik ini bertujuan untuk menciptakan gambar secara holistik melalui pengambilan gambar yang berbeda-beda. Dengan demikian informasi yang didapatkan juga lebih komprehensif. Teknik ini juga menghindarkan pengambil gambar memotret moment, objek, atau subjek secara monoton.

Karakteristik dari masing-masing teknik dalam EDFAT antara lain:

1. Entire

Merupakan pengambilan komposisi gambar secara keseluruhan berdasarkan momen, objek, atau subjek. Tujuannya untuk memperlihatkan objek secara holistik dan lengkap.

2. Detail

Merupakan pengambilan komposisi gambar secara spesifik dan fokus pada satu objek. Tujuannya untuk menonjolkan rincian khusus tentang apa yang terjadi atau apa yang ingin ditonjolkan dari satu momen, objek, atau subjek.

3. Frame

Merupakan pengambilan komposisi gambar yang memanfaatkan *foreground* untuk “membangkitkan” objek/subjek. Tujuannya untuk mengarahkan mata audiens pada objek yang menarik.

4. Angle

Merupakan pengambilan komposisi gambar melalui perspektif yang berbeda dari biasanya (*eye level*). Tujuannya untuk merepresentasikan momen dari sudut pandang yang berbeda. Efeknya dapat membuat hasil foto terlihat lebih dramatis.

5. Time

Merupakan pengambilan komposisi gambar berdasarkan momentum dari hal yang paling menarik atau menonjol dari suatu momen, objek, atau subjek. (Gardianto & Setyanto, 2019; Pradani & Purwati, 2021; Prasetyo & Murtono, 2019; Setiyanto & Irwandi, 2017).

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan PKM pelatihan teknik EDFAT untuk memotret Museum Bahari Jakarta dilaksanakan pada tanggal 28 Februari 2024 pukul 09.00-11.30 WIB di Museum Bahari Jakarta yang berlokasi di Jl. Ps. Ikan No.1 11, RT.11/RW.4, Penjaringan, Kec. Penjaringan, Jkt Utara, Daerah Khusus Ibukota Jakarta 14440. Pematernya adalah dosen tetap Prodi Ilmu Komunikasi Kalbis University, Muhammad Dicka Ma'arief Alyatalathaf, S.I.Kom., M.I.Kom.



Gambar 2. Proses Penyampaian Materi
 Sumber: Dok. Peneliti (2024)

Pelatihan diawali dengan pengenalan dasar fotografi. Mulai dari definisi hingga aspek-aspek fotografi lain seperti teknis memotret hingga komposisi gambar. Kemudian, pemateri menyampaikan satu metode memotret yang bertujuan untuk menghasilkan suatu karya foto yang komprehensif, holistik, dan anti-monoton, yaitu EDFAT. Sebelum membahas secara rinci metode EDFAT, pemateri menjabarkan ringkasan sejarah dan awal mula metode ini diciptakan.

"EDFAT"



Dipopulerkan oleh Walter Cronkite School of Journalism and Mass Communication, Arizona State University.

Teknik ini cukup efektif dalam menciptakan sekvens foto yang beragam melalui komposisi yang berbeda-beda, angle yang variatif, dan momentum yang dinamis.

Gambar 3. Materi EDFAT
 Sumber: Dok. Peneliti (2024)

Setelah paparan dasar metode EDFAT dirasa cukup, pemateri pun memaparkan teknik EDFAT satu demi satu, dimulai dari *Entire*, *Detail*, *Frame*, *Angle*, hingga *Time*. Penjabaran dibuat secara sederhana, sebab tidak semua peserta PKM memahami fotografi secara *advance*. Misalnya contoh dari teknik *Entire* dan *Time* yang dapat dilihat pada Gambar 4 dan 5 di bawah. Setelah paparan secara definitif dan operasional, masing-masing teknik dari EDFAT juga diberikan contoh-contohnya, sehingga peserta nantinya dapat melakukan praktik dengan baik.

ENTIRE

Entire artinya keseluruhan. Sering juga dikenal sebagai established shot.

Teknik ini bertujuan untuk memperlihatkan kondisi di sekitar objek dan/atau subjek atau momen.



TIME

Time berarti waktu. Teknik ini berkenaan dengan bagaimana fotografer mengambil gambar pada momentum yang tepat.

Begitu banyak peristiwa yang ada di sekitar kita dan sangat layak untuk diabadikan. Peristiwa tidak datang dua kali.



Gambar 4-5. Contoh-contoh foto teknik EDFAT
 Sumber: Dok. Peneliti (2024)

Meski belum masuk pada sesi tanya-jawab, namun di tengah sesi materi ada beberapa peserta yang antusias mengutarakan beberapa pertanyaan karena mereka merasa masih kurang memahami implementasi teknik EDFAT dalam fotografi. Pemateri pun menjawab secara lengkap dan detail agar para peserta mampu memahami dan mampu mengikuti jalannya pelatihan hingga akhir.



Gambar 6. Pemateri Berinteraksi dengan Peserta
 Sumber: Dok. Peneliti (2024)

Setelah semua teknik EDFAT selesai dipaparkan, sesi berikutnya adalah praktik memotret. Pemateri meminta seluruh peserta PKM untuk berkeliling di sekitaran Gedung

Museum Bahari Jakarta guna melakukan eksplorasi foto di setiap *spot* yang ada. Peserta diperbolehkan menggunakan kamera jenis apapun, dan memotret objek apapun selama masih dalam lingkup Museum Bahari Jakarta. Pemateri pun turut mendampingi jalannya praktik memotret dan ikut melakukan pengambilan gambar. Berikut ini hasil foto EDFAT yang diambil di lingkungan Museum Bahari Jakarta:

a. Entire



b. Detail



c. Frame



d. Angle



e. Time



Gambar 7-11. Hasil Foto EDFAT di Museum Bahari Jakarta
 Sumber: Dok. Peneliti (2024)

Setelah berakhirnya sesi praktik, sesi terakhir dari pelatihan memotret museum di Museum Bahari Jakarta melalui metode EDFAT adalah tinjau karya dan tanya-jawab. Pemateri berkeliling untuk melihat, meninjau, dan memberikan masukan atas foto-foto yang telah dipotret oleh peserta.



Gambar 12. Proses Tinjau Karya
Sumber: Dok. Peneliti (2024)

Di sela-sela tinjau karya pun ada beberapa peserta yang mengajukan pertanyaan, salah satu pertanyaannya, “Apakah metode EDFAT ini bisa digunakan setiap kondisi saat kita mengambil foto?”, pemateri pun menjawab “Secara praktis sebetulnya bisa, namun ada beberapa kondisi EDFAT tidak digunakan contohnya untuk foto produk di studio yang biasanya sudah memiliki production plan sendiri, sehingga tidak perlu eksplorasi lebih lanjut secara spontan melalui EDFAT.” Dengan demikian bisa dikatakan EDFAT merupakan salah satu dari sekian banyak metode dalam fotografi. Sehingga kita hendaknya terus belajar dan menguasai berbagai macam metode, sehingga di kemudian hari kita bisa menjadi *expert* di bidang fotografi.

IV. SIMPULAN

Pertama, melalui kegiatan PKM ini, diharapkan para staf Museum Bahari Jakarta

selaku peserta PKM dapat memahami dan mengimplementasikan teknik-teknik EDFAT dalam pemotretan museum sehingga Museum Bahari Jakarta dapat memberdayakan SDM-nya untuk keperluan dokumentasi atau promosi. Kedua, melalui pelatihan ini diharapkan staf Museum Bahari Jakarta dapat mengembangkan *skill* di bidang fotografi dan dapat memamerkan karyanya secara modern dan estetik. Ketiga, diharapkan pihak Museum Bahari Jakarta mampu menyediakan ruang kreatif baik bagi internal maupun eksternal agar budaya kolaborasi tetap hidup di lingkungan Museum Bahari Jakarta.

V. DAFTAR RUJUKAN

- Adams, M. (2017, May 23). *5 tips for taking better photos in a museum.*
<https://www.nationalgeographic.com/travel/article/photography-photo-tips-museum-art>
- Alyatalathaf, M. D. M., Kusumawati, D., Lobodally, A., & Widjaja, M. (2024). *Pelatihan Fotografi Praktis untuk Anak-anak Panti Asuhan Yayasan ABAS Bogor.* 5(1).
- Dadfar, K. (2020, June 10). *6 Tips For Photographing Museums Or Galleries.*
<https://thatwildidea.co.uk/photograph-museums-or-galleries/>
- Gardianto, G. R., & Setyanto, D. W. (2019). *KAJIAN JURNALISTIK DENGAN METODE EDFAT STUDI KASUS FOTO PILKADA 2015 HARIAN SUARA MERDEKA Gilang Rizky Gardianto Daniar Wikan Setyanto.* 1(1), 39–58.
- Liantoni, F. (2022). *Fotografi.* Eureka Media Aksara.
<https://doi.org/10.33393/gend.2020.2177>
- Pradani, S. T., & Purwati, E. (2021). *Analisis foto jurnalistik dengan pendekatan metode EDFAT (entire, detail, frame, angle, time) di Kompas.id edisi “usia demonstrasi di depan gedung DPR” 25 September 2019.* 2, 144–150.
<https://doi.org/10.12928/commicast.v2i2.3407>
- Prasetyo, A., & Murtono, T. (2019). *Penciptaan Karya Fotografi Dokumenter: “Petani Kopi Karanganyar Lawu” Dengan Metode Edfat.* 3–45.
- Setiyanto, P. W., & Irwandi, I. (2017). *Foto Dokumenter Bengkel Andong Mbah Musiran: Penerapan Dan Tinjauan Metode Edfat Dalam Penciptaan Karya Fotografi.* *REKAM: Jurnal Fotografi, Televisi, Dan Animasi*, 13(1), 29.
<https://doi.org/10.24821/rekam.v13i1.1580>
- Stylianou-Lambert, T. (2017). *Photographing in the Art Museum: Visitor Attitudes and Motivations.* *Visitor Studies*, 20(2), 114–137.
<https://doi.org/10.1080/10645578.2017.1404345>